

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Waktu bongkar muat atau *dwelling time* adalah waktu tunggu yang dibutuhkan mulai saat peti kemas diturunkan dari sarana pengangkut hingga keluar dari area pelabuhan. Di Indonesia waktu tunggu bongkar muat untuk barang tertentu memakan waktu 5,5 hari dan 20 – 30 hari untuk barang jenis bahan berbahaya dan beracun (B3). Dengan lamanya *dwelling time* proses pengadaan bahan baku dan bahan penolong yang berasal dari luar negeri akan terhambat dan berdampak pada biaya peningkatan biaya logistik terutama pada biaya pengadaan dan biaya penyimpanan bahan baku. Pada akhirnya, biaya logistik yang tinggi akan berdampak pada produksi yang tidak efisien dan rendahnya daya saing (Pengelola Portal Indonesia National Single Window, 2015).

Untuk menangani permasalahan diatas maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan kawasan Pusat Logistik Berikat (PLB). PLB merupakan salah satu bentuk Tempat Penimbunan Berikat (TPB) yang dikembangkan dan diperluas fungsinya untuk menimbun barang asal luar daerah pabean dan/atau barang yang berasal dari tempat lain dalam daerah pabean, dapat disertai 1 (satu) atau lebih kegiatan sederhana dalam jangka waktu tertentu untuk dikeluarkan kembali (Supomo, 2016). Presiden berharap pembentukan PLB menjadi solusi dari permasalahan logistik nasional. Dengan adanya PLB, pemerintah meyakini biaya logistik nasional akan turun, *dwelling time* di pelabuhan semakin cepat, serta dapat menarik investasi untuk pertumbuhan ekonomi nasional (Setkab, 2016). Dengan adanya PLB ini permasalahan *dwelling time* dapat dikurangi, hal tersebut dikarenakan proses penimbunan peti kemas yang sebelumnya berada di pelabuhan dapat langsung dikeluarkan menuju kawasan Pusat Logistik Berikat (PLB) dan sepenuhnya dalam pengawasan Direktorat Jendral Bea Cukai (DJBC). Kemudian peti kemas tersebut dapat dibongkar oleh petugas Bea Cukai PLB atas izin DJBC.

Gudang atau *storage* merupakan tempat menyimpan barang, baik bahan baku yang akan dilakukan proses manufacturing maupun barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Pengaturan tata letak gudang yang baik akan mempengaruhi kelancaran operasi pergudangan dan aktivitas-aktivitas penting lainnya dalam perusahaan, diantaranya adalah proses pemindahan barang yang biasa disebut dengan *material handling*. Keragaman produk yang disimpan dalam gudang mempunyai pengaruh langsung pada tata letak yang optimal. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam layout gudang adalah nilai investasi, bongkar muat barang, fleksibilitas, lingkungan kerja, dan keselamatan atau keutuhan barang yang disimpan. Gudang juga merupakan sarana yang didesain secara khusus untuk dapat menunjang pencapaian tujuan pelayanan barang dengan biaya dan waktu seminimal mungkin. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan biaya dan waktu perpindahan adalah dengan cara meminimalisir jarak pemindahan dan tata letak penempatan barang yang memungkinkan barang yang tersimpan dapat terjangkau juga meminimumkan investasi peralatan dan memanfaatkan area yang ada (Purnomo, 2004).

PT. *Agility International* Batujajar, menjadi salah satu perusahaan *Third Party* Logistik (3PL). *Third Party* Logistik adalah sebuah perusahaan yang melakukan jasa aktivitas logistik diantara dua atau lebih fasilitas dalam *supply chain*. Aktivitas logistik meliputi jasa penerimaan barang (*inbound*), jasa penyimpanan barang (*inventory*), jasa pengeluaran/pengiriman barang (*outbound*) (Wu dkk, 2006).

PT. *Agility International* Batujajar memiliki 2 gudang khusus penimbunan barang tekstil, yang memiliki aktivitas pemasukan barang (*inbound*) dan pengeluaran barang (*outbound*). Aktivitas *inbound* merupakan pergerakan ke dalam perusahaan yang menunjukkan aliran material dari pemasok ke pabrik atau dinas operasi (Bloomberg et al., 2002). Di PT *Agility International* aktivitas *inbound* mencakup ke kegiatan bongkar barang dari peti kemas oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang kemudian disusun ke *pallet*, setelah itu dilakukan proses perhitungan

jumlah fisik barang oleh *checker* dengan melihat fisik barang, lalu *pallet* diangkat menggunakan *forklift* oleh operator untuk di simpan ke dalam gudang di area yang telah ditentukan.

Setelah semua barang telah dihitung dan telah tersimpan ke area yang telah ditentukan, kemudian *checker* melakukan penyesuaian jumlah total barang yang telah dihitung secara fisik dengan jumlah total yang tertera didokumen awal. Jika perhitungan yang di dapat ternyata selisih atau tidak sesuai dengan dokumen, maka akan dilakukan penghitungan ulang (*cycle count*) oleh *checker* yang berbeda. Dalam *cycle count* ini diharuskan barang tersebut terlihat jelas dan tidak terhimpit dengan barang yang lainnya apabila barang tersebut terhimpit sehingga tidak dapat dilakukan *cycle count*, kemudian barang tersebut harus dipindahkan oleh *forklift* ke area lain agar dapat dilakukan *cycle count*. Disini penulis melihat permasalahan yang dapat dipecahkan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi letak area penyimpanan barang *cycle count* di Gudang PLB IV PT. *Agility International* Batujajar saat ini?
2. Bagaimana melakukan perbaikan yang efektif untuk area penyimpanan barang di Gudang PLB IV PT. *Agility international* Batujajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan Kerja Praktik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi letak area penyimpanan barang *cycle count* di Gudang PLB IV PT *Agility International* Batujajar.
2. Untuk mengetahui perbaikan yang efektif untuk area penyimpanan barang di Gudang PLB IV PT *Agility International* Batujajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan tentang bagaimana tidak terhambatnya aktivitas *cycle count* yang dikarenakan terhimpitnya barang, sehingga saat *cycle count* berjalan dengan cepat tanpa harus memindahkan barang ke area lain, dan juga mengetahui bagaimana *layout* lokasi penyimpanan barang yang baik di gudang PLB IV PT. *Agility International* Batujajar.

2. Bagi penyusun

Penyusun dapat mengetahui kegiatan secara langsung seperti penerimaan barang (*inbound*), penyimpanan barang (*inventory*), Perhitungan ulang barang (*cycle count*). di dalam Gudang PLB IV PT. *Agility International* Batujajar. Menambah wawasan dan mengenal lebih tentang manajemen serta operasional dalam suatu Gudang dengan terjun langsung kedalam lingkungan kerja pada perusahaan. Mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, dan juga mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan kedalam lingkungan kerja.

3. Bagi pembaca

Pembaca dapat memperoleh gambaran aktivitas *cycle count* serta mengetahui *layout* yang baik di dalam Gudang Pusat Logistik Berikat lokasi IV PT. *Agility International* Batujajar.

1.5 Pembatasan dan Asumsi Masalah

Dalam laporan kerja praktik ini, dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Fokus hanya pada aktivitas *cycle count* yang terhambat dengan terhimpitnya barang di dalam Gudang PLB IV PT. *Agility International* Batujajar.
2. Fokus hanya pada *layout* lokasi penyimpanan barang dalam Gudang PLB IV PT. *Agility International* Batujajar.

3. Penelitian hanya dilakukan di Pusat Logistik Berikat lokasi IV (Batujajar) PT. *Agility International* Batujajar.

1.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tempat Kerja Praktik

Kerja Praktik diselenggarakan dari mulai tanggal 26 Juni sampai dengan tanggal 26 September 2018 dan lokasi kerja praktik yang diselenggarakan:

1. Nama Perusahaan : PLB IV PT. *Agility International* Batujajar
2. Alamat Perusahaan : JL. Raya Batujajar KM 3.3 Desa Giri Asih Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat
3. Nomor Telepon : (62 22) 8600 6299, 8667 1559

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Kerja Praktik, Manfaat Kerja Praktik, batasan masalah, Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik serta Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literature yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk menyelesaikan laporan kerja praktik.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data yang telah diperoleh.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang analisa mengenai data yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.